

Coffee Farmers Field Training Program



Kopi Arabika Sumatera Utara (Sumut) sangat diminati di pasar internasional. Hal tersebut diakui langsung oleh Hani Salem Sonbol, CEO International Islamic Trade Finance Corporation (ITFC) usai menyerahkan Sertifikat Pelatihan Kapacity Building kepada 349 petani kopi dari Kabupaten Karo dan Dairi yang telah mengikuti program Coffee Export Development, Selasa (16/07/2019).

“Para penikmat kopi yang berada di Jeddah kebanyakan suka menikmati Kopi asal Sumatera Utara, khususnya Arabika dari Tanah Karo, termasuk saya, aromanya begitu khas,” ungkap Hani Salem Sonbol, pada sesi tanya jawab dengan wartawan di VIP Room Hotel Grand Mutiara, Jalan Peceren Nomor 168, Sempajaya, Berastagi, Kabupaten Karo.



Wakil Gubernur Sumatera Utara (Sumut) Musa Rajekshah dalam sambutannya menyampaikan bahwa saat ini Sumut merupakan daerah kopi no 4 di Indonesia menjadi produsen kopi terbesar di Indonesia pada beberapa tahun 2020. target ini sejalan dengan luas lahan kopi dan produktivitas tanaman yang terus meningkat dari tahun ke-tahun.

Pada saat ini Sumatera Utara memiliki 8 daerah penghasil Kopi. Delapan kabupaten/kota penghasil kopi tersebut adalah Kabupaten Tapanuli Selatan (Tapsel), Mandailingnatal (Madina), Simalungun, Dairi, Karo, Toba Samosir (Tobasa), Tapanuli Utara (Taput), dan Humbanghasundutan (Humbahas).



Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara Ir. HERAWATI N, M.MA menjelaskan bahwa produksi kopi arabika Sumatera Utara pada tahun 2018 tercatat 72.379 ton, yang terdiri atas Kopi Arabika Specialty 63.425 Ton dan Produksi Robusta 8.954 Ton. Luas areal tanaman Kopi Arabika Specialty 71.955 hektare dan Kopi Robusta 19.416 hektare. Ekspor kopi melalui Pelabuhan Belawan tercatat sebanyak 64.810 ton dengan nilai US\$ 325.450.515.

Sebelumnya, Wakil Gubernur Sumatera Utara (Wagub Sumut) Musa Rajekshah juga menceritakan pengalamannya menikmati Kopi Sumatera saat berkunjung ke Rusia. “Saya pernah ke Rusia beberapa waktu lalu, saya singgah ke kota kecil dan singgah ke salah satu kedai kopi, pada dinding kedai kopinya banyak tulisan tentang ragam Kopi Sumatera, jadi begitu terkenalnya lah Kopi Sumatera ini, kita harus manfaatkan itu,” ujarnya.

Musa Rajekshah juga mengutarakan rasa terima kasih kepada ITFC yang telah memberikan pelatihan kepada para petani di Kabupaten Karo dan Dairi. “Terima kasih buat ITFC sudah hadir di Sumatera Utara memberikan pelatihan kepada petani dan para ekspotir, serta memberikan pinjaman lunak tanpa agunan bagi para petani. Semoga ini menjadi edukasi yang baik untuk para petani kita, juga agar kedepannya ekspor kopi dari Sumatera Utara terus meningkat,” ujarnya.

Kepada para petani kopi yang hadir, Musa Rajekshah menyampaikan, saat ini Pemprov Sumut tengah serius membangun desa menata kota. Meningkatkan kesejahteraan para petani di daerah ini. “Semangat kami adalah bagaimana ini bisa menjadikan Sumatera Utara yang bermartabat, membangkikan ekonomi dengan membangun desa menata kota. Saya selalu sampaikan kami berkomitmen menginginkan bapak ibu petani harus menjadi orang kaya, jangan petani pas-pasan, pas begitu panen baru ada duit,” gurau Wagub.

Kepala Dinas Perkebunan Ir. HERAWATI N, M.MA menyampaikan bahwa Sampai saat ini, selain Jeddah ada enam negara yang menjadi langganan Kopi Sumatera. Negara yang sangat berminat dengan Kopi Sumatera itu diantaranya Amerika, Jerman, Jepang, Korea, Belanda, dan China.

Karena minat yang cukup tinggi itu pula, pertumbuhan petani kopi di Tanah Karo cukup signifikan. “Beberapa tahun terakhir pertanaman berkembang secara signifikan di Tanah Karo, sampai tahun

2018 luas tanaman kopi mencapai 9.178,44 hektare dan luas panen 6.875 hektare, dengan produktivitas 1.931,60 kg/hektare/tahun,” ujar Bupati Kabupaten Karo Tarkelin Brahma.

Beliau juga menjelaskan bahwa Kabupaten Karo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang 80% masyarakatnya hidup dari sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari PDRB sektor pertanian sebesar 56%.

Kepala dinas perkebunan juga mengharapkan bahwa bantuan ITFC dpt dilanjutkan secara berkesinambungan utk petani kopi lainnya di kab karo/ karo dan bahkan dapat membantu petani kopi pd daerah penghasil kopi lainnya di sumatera utara.

Sementara itu, Kordinator Program Petrasa Lidia Naibaho mengatakan, walau ditopang alam yang subur, ternyata hasil produksi kopi dari Tanah Karo masih perlu ditingkatkan lagi. Hal itu karena, masih banyak petani yang belum memahami proses pengolahan pascapanen secara benar.

“Karena itu, hampir satu tahun di Karo, kami membuat pelatihan dasar kepada petani kopi tentang membuat pupuk organik hingga pengolahan pascapanen pada kopi. Dengan begitu diharapkan, produksi kopi di daerah ini akan semakin meningkat,” ucap Lidia. Petrasa merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat yang memberikan pelatihan kepada petani kopi di Dairi dan Karo, agar mampu meningkatkan produktivitasnya.

Salah satu petani kopi dari Mestacapah mengaku gembira, mengetahui kopi asal daerahnya menjadi salah satu yang diminati pasar internasional. Dia pun berharap, berbagai dukungan dari Pemprov Sumut dan pihak terkait lainnya terus berlanjut ke depan, sehingga produksi kopi Karo semakin meningkat.

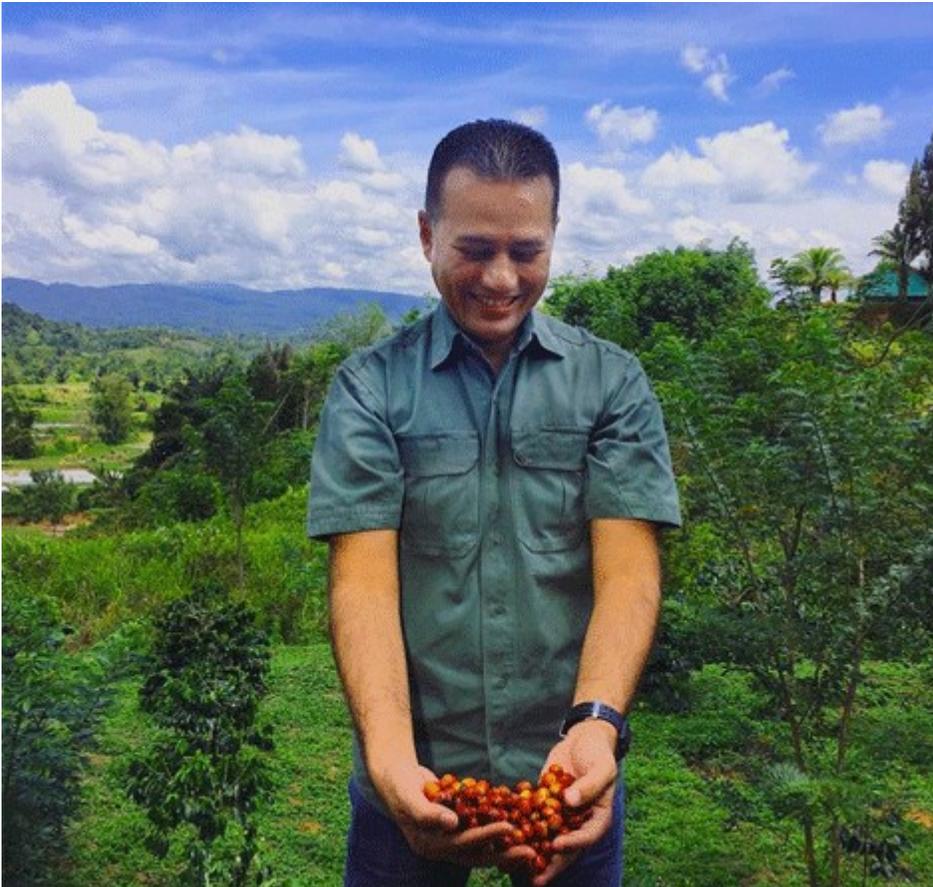
Mestacapah juga berterima kasih kepada LSM Petrasa, yang telah memberikan pelatihan kepada petani. “Kami banyak diajari tentang budidaya kopi, mulai dari pembibitan, penyemaian, penanaman, hingga pengolahan pascapanen, bahkan bagaimana proses melakukan eksportir juga diajarkan kepada kami,” ujar Mestacapah. (as-joh)

Sementara itu, Korporasi Pembiayaan Perdagangan Islam Internasional (International Islamic Trade Finance Corporation – ITFC), yang merupakan lembaga keuangan internasional, telah menyetujui untuk menyediakan pembiayaan sebesar US\$ 30 juta untuk eksportir kopi di Sumatera Utara. Dengan fasilitas pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah, ITFC membantu para eksportir kopi di Sumatera Utara untuk dapat melakukan pembayaran kepada para petani dan koperasi, setiap kopi yang mereka beli di hari yang sama. Hal ini juga membantu para petani dan koperasi untuk modal kerja mereka.



“Program Pengembangan Ekspor Kopi ITFC di Sumatera Utara dimulai pada tahun 2018, ada 349 petani kopi di Karo dan Kabupaten Dairi, Sumatera Utara telah mendapatkan manfaat dari kegiatan peningkatan kapasitas yang telah diberikan. Pelatihan-pelatihan ini telah meningkatkan kapasitas para petani kopi dalam pertanian organik dan praktek-praktek pertanian yang baik (Good Agricultural Practices-GAP),” ujar CEO ITFC Hani Salem Sonbol.

Dalam kesempatan tersebut juga diserahkan bantuan pinjaman US\$ 6 juta untuk tiga eksportir asal Sumatera Utara, yakni Rami Ahmed (Boemi Coffee), Sadarsah (Arvis Sanadah Sanni) dan Iradha Hasnar (Ujang Jaya Internasional).



“Ini hanya program awal saja, kita sudah punya program untuk tiga tahun ke depan untuk mengembangkan di beberapa daerah, ini adalah pilot project sehingga bisa mengukur efektivitas program ini. Semoga para eksportir termotifasi untuk ingin meningkatkan produktivitasnya,” tambah Hani Salem Sonbol. **

Kegiatan pelatihan berlangsung sejak September 2018 dan pada Juli 2019 ini sudah dinyatakan lulus program bernama Coffee Farmers Field Training Program tersebut. Pelatihan ini menekankan petani untuk budi daya kopi secara organik serta dilatih menghasilkan kopi yang baik agar layak ekspor.

Kombinasi antara pembinaan petani kopi dan pendanaan eksportir kopi ini diharapkan bisa menjasi solusi perdagangan terpadu untuk meningkatkan ekspor kopi Indonesia. Dengan kombinasi ini maka petani diharapkan meningkatkan produktifitas kopi siap ekspor dan eksportir dengan pendanaan ITFC akan membeli produk kopi dari petani tersebut.